



Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Masyarakat Nelayan di Air Bangis

Defri Alexander¹, Marwan²

Universitas Negeri Padang^{1,2}

*Corresponding author, e-mail: [e-mail: kmcanel03@gmail.com](mailto:kmcanel03@gmail.com)

Abstract : *Direction of the aim of this study is to investigate the factors that have an effect on the income of fishing communities in Air Bangis, including working capital, fish prices, time spent at sea, and prior experience working at sea. A cross-sectional cross-sectional quantitative analytic field survey is this kind of research. The traditional assumptions of the data's normality, heteroscedasticity, and multicollinearity were tested prior to the use of multiple linear regression statistical tests in the analysis of the data. Working capital, fish prices, length of time at sea, and work experience at sea all had a 46,8.7% impact on fishermen's income, according to the R Square value of the results. This discussion provides a conclusion working capital variable has a significant impact on the income of fishing communities, that the fish price variable has a positive impact on fishermen's income that isn't too significant, and that the length of time spent at sea and work experience have no significant impact on fishermen's income. It is suggested to fishermen that they increase their fishing capital and gain access to more useful information in order to increase their income.*

Keywords : *dual role conflict, job stress and performance*



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2021 by author.

PENDAHULUAN

Masalah yang sering dihadapi nelayan Indonesia adalah minim dan kurangnya pendapatan untuk memenuhi kebutuhan dan keperluan bagi para masyarakat nelayan setiap harinya. Hingga saat ini persoalan tersebut belum terselesaikan (Roxes et al., 2016). Indonesia adalah bangsa kepulauan paling besar sedunia. Ada sekitar 17.504 pulau, terbentang dari barat ke timur, melalui garis pantai sekitar 81.000 kilometer dan luas berkisar 5,9 juta kilometer persegi. Indonesia pun mempunyai garis pantai paling panjang nomor dua sedunia, dengan panjang 104.000 kilometer.

Sumber daya perikanan mempunyai peran krusial untuk memberikan dukungan pembangunan perekonomian daerah serta nasional guna memberikan peningkatan Pendapatan Forex, Pekerjaan, Pendapatan populasi (Siswanto & Nugraha, 2016). Wilayah pesisir pantai selayaknya bisa memberikan peningkatan kemakmuran hidup kepada nelayan semisal perihalnya para nelayan dan masyarakat yang bertinggal pada sekitar wilayah pesisir pantai,

besarnya pendapatan yang diterima oleh nelayan tercermin dari banyaknya tangkapan ikan yang didapatkan ketika pergi melaut, dan pada akhirnya sebagian besar digunakan untuk konsumsi keluarga.

Permasalahan yang dapat penulis amati pada penelitian ini yang terjadi di Sumatera Barat. Dalam perekonomian Sumatera Barat, sektor kelautan dan perikanan berperan besar dalam penyerapan tenaga kerja. Berikut tabel produksi hasil perikanan Provinsi Sumatera Barat dalam jumlah ton:

Tabel 1. Jumlah Produksi Perikanan di Wilayah Pesisir Sumatera Barat

No	Kab/Kota	Jumlah Produksi (Ton)
1.	Kab. Kep. Mentawai	7.055
2.	Kab. Pesisir Selatan	38.580
3.	Kab. Padang Pariaman	25.730
4.	Kab. Agam	6.440
5.	Kab. Pasaman Barat	107.889
6.	Kota Padang	20.109
7.	Kota Pariaman	6.009
Jumlah		211.821

Sumber : Dinas kelautan sumatera barat

Berdasarkan hasil data produksi perikanan di atas, dapat kita lihat bersama bahwa Kabupaten Pasaman Barat merupakan Kabupaten dengan jumlah produksi perikanan terbesar di wilayah pesisir Sumatera Barat, dengan jumlah produksi sebanyak 107.899 ton (Beremas, n.d.). Salah satu Desa/Nagari di Pasaman Barat yang menyumbang hasil perikanan terbesar adalah Desa/Nagari Air Bangis. Nagari ini satu-satunya Nagari yang dimiliki Kecamatan Sungai Beremas. Mayoritas penduduk di kenagarian Air Bangis bekerja sebagai nelayan dengan menggantungkan hidupnya pada sektor kelautan dan perikanan. Jumlah masyarakat Nagari Air Bangis 26471 individu, yang meliputi 13.616 lelaki serta 12.855 wanita. Masyarakat dengan berprofesi sebagai nelayan di Nagari Air Bangis memiliki penghasilan rendah, sedang dan tinggi. Kelompok Nelayan yang berpenghasilan rendah merupakan kelompok yang paling dominan, sekitar 50 % dari jumlah keseluruhan, kelompok yang berpenghasilan sedang sekitar 40% dan untuk kelompok nelayan yang berpenghasilan tinggi sekitar 10%.

Sementara itu jika dari segi penggunaan metode dan teknologi yang digunakan, nelayan Air Bangis sudah menggunakan teknologi mesin tempel atau bahkan mesin mobil (kardan). Namun bagi nelayan Air Bangis masih memerlukan bantuan tambahan motor tempel terutama pada perahu dan diharapkan tidak membebani mereka dalam sisi biaya operasional. Makin bagus teknologi yang dipakai sehingga kemudian makin terasah kemampuan nelayan dalam menangkap ikan (Hamdani & Wulandari, 2013).

Dikutip dari (Husna, 2019) Interpretasi modal fisik dan non-fisik dimungkinkan. Segala sesuatu yang secara fisik terhubung dengan faktor produksi semisal mesin serta alat produksi dianggap sebagai modal untuk bekerja. Kapital umumnya hanya tersedia di dalam lapangan operasi, dan ketersediaannya ditentukan oleh lingkungan itu sendiri. Ketika sebuah bisnis lambat berarti karena dana yang tersedia juga langka. Jumlah dana relatif terbatas dan sulit diperoleh. Akibatnya, adanya kompetisi ketat untuk untuk mendapatkan anggaran sebagai modal dalam sebuah usaha (Amalia, 2007).

Jam kerja ialah periode yang dipakai nelayan guna melakukan kegiatan melaut dan penangkapan ikan dalam sehari. Rata-rata jam kerja yang dipakai individu pada satu waktu, pun dinyatakan sebagai persentase jumlah jam kerja yang ada. Artinya, makin banyak masa yang dihabiskan nelayan untuk beraktivitas melaut, akan semakin besar juga kemungkinan mereka memperoleh penghasilan yang lebih banyak (Sofiana, n.d.).

Salah satu faktor produksi yang tidak kalah pentingnya adalah produksi yang terampil atau kompeten dalam kewirausahaan. Bagaimanapun dan sebaik apapun faktor-faktor produksi alam yang dimiliki, faktor tenaga kerja dan modal mempunyai peran penting pada tahapan produksi, apabila tidak dilakukan pengelolaan secara baik, mereka tidaklah dapat memberikan efek maksimalnya. Sehingga, faktor keterampilan ialah kesanggupan ataupun kecakapan yang dipakai individu untuk mengkoordinasikan faktor-faktor produk guna memberikan goods and services (Nordhaus, 2004).

METODE PENELITIAN

Jenis pengkajian yang digunakan dalam *research* ini ialah menggunakan metode pendekatan pengkajian secara kuantitatif. Pengkajian ini menggunakan pendekatan primer dan sekunder yang diperoleh melalui BPS dan penyebaran angket. Populasi pengkajian dalam penelitian ini ialah sebagian dari keseluruhan nelayan yang ada di Air Bangis diperoleh dengan menggunakan rumus *slovin* dengan jumlah responden 97 orang. Regresi linear berganda dipakai pada pengkajian ini menjadi metode penganalisisan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Masyarakat Nelayan Di Air Bangis

Penulis menyajikan kesimpulan dari hasil data observasi dan angket yang disebarkan. Berdasarkan paparan hasil observasi dan angket diketahui bahwa masyarakat nelayan di Air Bangis hampir 80 % masyarakat disana berprofesi sebagai nelayan yang berjumlah sebanyak 2.700 orang dan sebagiannya kepala keluarga rumah tangga. Jumlah nelayan yang berada di Air Bangis adalah jumlah terbanyak dari nelayan yang ada di wilayah Pasaman, terutama daerah Pasaman Barat. Ini dikarenakan posisi daerah dari Air Bangis merupakan wilayah pesisir paling besar dengan hasil tangkap nelayan paling tinggi untuk daerah Pasaman. (Bangis, 2019).

Analisis Regresi Linier

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		97
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.63538679E5
Most Extreme Differences	Absolute	.037
	Positive	.035
	Negative	-.037
Kolmogorov-Smirnov Z		.363
Asymp. Sig. (2-tailed)		.999

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Diolah SPSS 2.0 tahun 2022

Regresi Kolmogorov-Smirnov, artinya distribusi data yang diperoleh dari tabel harus berdistribusi normal agar selanjutnya dapat menggunakan model regresi. Kriteria dikatakan data normal jika sig melebihi 0,05, dan sebaliknya pendataan yang diperoleh tidak berdistribusi normal apabila sig tidak sampai 0,05. Sementara itu, nilai signifikansinya adalah 0,999 sebagaimana yang terdapat dalam tabel output tersebut. Data memiliki nilai residual yang normal karena $0,999 > 0,05$.

Tabel 3. Hasil Uji multikolinearitas

Coefficients ^a				
Model		Standardized	Collinearity Statistics	
		Coefficients	Tolerance	VIF
1	(Constant)			
	X1 Modal Kerja	.393	.697	1.434
	X2 Harga Ikan	.267	.769	1.301
	X3 Lamanya Waktu Melaut	.071	.984	1.016
	X4 Pengalaman Kerja Melaut	.217	.825	1.212

a. Dependent Variable: Pendapatan_Y

Sumber : Diolah SPSS 2.0 tahun 2022

Dapat dilihat menurut tabel diatas nilai hasil tolerance variabel X1 (Modal Kerja) yang diperoleh $0,697 > 0,1$ dengan nilai VIF $1.434 < 10$, X2 (Harga Ikan) yang diperoleh $0,769 >$

0,1 dengan nilai VIF $1.301 < 10$, X3 (Lamanya Melaut) yang diperoleh $0,984 > 0,1$ serta hasil VIF $1.016 < 10$, X4 (Pengalaman Kerja Melaut) yang diperoleh $0,825 > 0,1$ dengan nilai VIF $1.212 < 10$. Jadi dapat diartikan bahwasanya tidaklah terjadi gejala multikolinearitas.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	.001	.200			.005	.996
X1 Modal Kerja	4.938E-7	.000	.294		1.448	.106
X2 Harga Ikan	8.390E-6	.000	.112		.979	.330
X3 Lamanya Waktu Melaut	-.005	.012	-.042		-.419	.676
X4 Pengalaman Kerja Melaut	.021	.011	.208		1.883	.063

a. Dependent Variable: ABS_RES

Dapat dilihat berdasarkan tabel diatas nilai hasil signifikansi variabel X1 (Modal Kerja) sebesar 0,106 dan $> 0,05$, hasil signifikan variabel X2 (Harga Ikan) sebesar $0,330 > 0,05$, nilai signifikansi variabel X3 (Lamanya Waktu Melaut) sejumlah $0,676 > 0,05$, serta hasil signifikan variabel X4 (Pengalaman Bekerja Melaut) sebesar $0,063 > 0,05$. Jadi bisa diartikan bahwasanya tidak ada terjadinya heteroskedastisitas pada *regression model* ini.

Uji Kelayakan Model

Tabel 5. Uji Keterandalan Model (Uji T).

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	-3.419E6	1.529E6			-2.236	.028
X1 Modal Kerja	6.667	1.544	.393		4.317	.000
X2 Harga Ikan	201.875	65.591	.267		3.078	.003
X3 Lamanya Waktu Melaut	88073.067	95279.089	.071		.924	.358
X4 Pengalaman Kerja Melaut	225820.131	87199.781	.217		2.590	.011

a. Dependent Variable: Pendapatan_Y

Sumber : Diolah SPSS 2.0 tahun 2022

Langkah-langkah pengujian Uji t sebagai berikut:

Hipotesis 1 :

Dilihat berdasarkan pada kesimpulan pengujian t tersebut didapatkan hasil angka dari t hitung variabel (X1) sejumlah 4.317 (Didapatkan melalui pencarian nilai $DK = n - k = 100 - 5 = 95 = 1,986086$ diperoleh dengan cara mencari nilai $DK = n - k = 100 - 5 = 95 = 1,986086$) dan angka t tabel sejumlah 1,986086. Dikarenakan angka t hitung $>$ t tabel yaitu $4.317 > 1,986086$. Jadi bisa diartikan bahwasanya H_a diterima, yang berarti bahwa modal kerja dengan bersamaan memberikan pengaruh pada pendapatan nelayan. Disertai dengan perolehan signifikan t sejumlah 0,000 yang lebih rendah dibanding angka α sejumlah 0,05. Sehingga $0,000 < 0,05$ jadi H_0 ditolak

Hipotesis 2 :

Dilihat berdasarkan pada kesimpulan pengujian t tersebut didapatkan hasil angka dari t hitung variabel (X2) harga ikan sejumlah 3.078 (Didapatkan melalui pencarian nilai $DK = n - k = 100 - 5 = 95 = 1,986086$) melalui angka t tabel sejumlah 1,986086. Dikarenakan angka t hitung $>$ t tabel yaitu $3.078 > 1,98525$. Jadi bisa diartikan bahwasanya H_a diterima, yang artinya bahwasanya harga ikan memberikan pengaruh pada pendapatan nelayan. Disertai dengan perolehan signifikan t sejumlah 0,003 yang lebih rendah dibanding angka α sejumlah 0,05. Sehingga $0,003 < 0,05$ Jadi H_0 ditolak.

Hipotesis 3 :

Merujuk berdasarkan pada kesimpulan uji t di atas didapatkan hasil nilai dari t hitung variabel (X4) lamanya waktu melaut sebesar 0,924 (Didapatkan melalui pencarian nilai $DK = n - k = 100 - 5 = 95 = 1,986086$) dengan nilai t tabel sejumlah 0,924. Dikarenakan angka t hitung $<$ t tabel ialah $0,924 < 1,986086$. Jadi bisa diartikan bahwasanya H_a ditolak, yang berarti bahwa lamanya periode sebagai nelayan tidaklah memberikan pengaruh pada pendapatan nelayan. Disertai dengan perolehan signifikan t sejumlah 0,358 yang melebihi angka α sejumlah 0,05. Sehingga $0,358 > 0,05$ jadi H_0 diterima.

Hipotesis 4 :

Merujuk berdasarkan pada kesimpulan pengujian t tersebut didapatkan hasil angka dari t hitung variabel (X4) pengalaman kerja sejumlah 2.590 (Didapatkan melalui pencarian nilai $DK = n - k = 100 - 5 = 95 = 1,986086$) melalui angka t tabel sejumlah 1,986086. Dikarenakan angka t hitung $>$ t tabel yaitu $2.590 > 1,986086$. Jadi bisa diartikan bahwasanya H_a diterima, yang berarti bahwasanya pengalaman kerja melaut memberikan pengaruh tapi tidak signifikansi pada pendapatan nelayan. Disertai hasil signifikan t sejumlah 0,011 yang melebihi angka α sebesar 0,05. Sehingga $0,011 > 0,05$ jadi H_0 diterima.

Tabel 6. Uji Keterandalan Model (Uji F).

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.921E13	4	1.230E13	20.223	.000 ^a
	Residual	5.597E13	92	6.083E11		
	Total	1.052E14	96			

ir Bangis

a. Predictors: (Constant), X4, X3, LOGX1, LOGX2

b. Dependent Variable: LOGY

Dilihat dari perolehan tersebut, diperoleh angka dari F hitung sejumlah 20.223 dengan F tabel sejumlah 2,470 ($DF1 = k-1 = 5-1 = 4$, $DF2 = n-k = 100-5 = 95 = 2.470$) maka, F hitung > F tabel yaitu $20.223 > 2.470$. Jadi dapat disimpulkan bahwasanya seluruh variabel independen antara lain modal kerja, harga ikan, lamanya waktu melaut dan pengalaman kerja melaut berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan. Disertai dengan hasil signifikansi sebesar 0,000 yang mana angka ini kurang dari nilai α 0,05, maka $0,000 < 0,05$ dapat diartikan bahwa modal ikan, harga ikan, lamanya waktu melaut serta pengalaman kerja dalam melaut, berpengaruh signifikan terhadap penghasilan nelayan.

Koefisien Determinasi

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.684 ^a	.468	.445	779960.745

a. Predictors: (Constant), X4, X3, X1, X2

b. Dependent Variable: LOGY

Hasil nilai R Square sejumlah 0,684, maksudnya kontribusi dari variabel modal (X1), pengalaman kerja (X2), harga (X3), dan cuaca (X4) adalah 68,4 % terhadap pendapatan nelayan. Sedangkan sisanya 33,6 % lainnya diberikan pengaruh variabel tambahan yang tidaklah termasuk pada pengkajian penulis.

Pembahasan

Pengaruh modal terhadap pendapatan masyarakat nelayan di Air Bangis.

Modal dalam bekerja berpengaruh signifikan pendapatan nelayan di Air Bangis. Dengan modal yang tinggi maka nelayan akan mampu untuk membeli jaring dengan kualitas terbaik dan beberapa alat tangkap serta bekal lainnya yang digunakan untuk pergi melaut hingga bisa memberikan peningkatan hasil tangkapan serta pendapatan nelayan yang terdapat pada air bangis. Hal ini dikarenakan masih banyak nelayan yang ada di Air Bangis yang kurang memiliki modal yang cukup baik itu untuk modal kerja pribadi maupun untuk modal pinjaman. Karena dalam sebuah usaha tentunya kita perlu menyiapkan yang lebih banyak agar usaha yang kita punya sewaktu-waktu jika terjadi masalah dalam keuangan maka akan mudah untuk

mengatasinya. Semakin tinggi modal yang dimiliki masyarakat nelayan maka itu juga akan meningkatkan pendapatan nelayan di Air Bangis. Modal yang dimiliki nelayan akan mampu untuk membeli jaring dengan kualitas terbaik dan perahu sendiri berbentuk alat tangkap seperti perahu, jaring, mesin, perbekalan, dan alat-alat lainnya. Apabila individu nelayan mempunyai perahu sendiri guna pergi melaut, ia mendapatkan uang lebih banyak daripada nelayan yang pergi melaut memakai perahu milik individu lainnya karena nelayan wajib membayar uang jaminan pada pemilik perahu.

Masalah ini sejalan dengan *research* yang dilaksanakan (Putra & Kartika, 2016) “Analisis Pengaruh Modal, Umur, Jam Kerja, Pengalaman Kerja, Dan Pendidikan Terhadap Pendapatan Nelayan Di Kedonganan” dengan perolehan pengkajian menunjukkan bahwa permodalan berpengaruh kepada penghasilan dan pendapatan para nelayan di Desa Kedonganan, Bali. (Halim & Susilo, 2013) Statistik pengujian-t mengungkapkan bahwasanya variabel permodalan usaha, periode waktu yang dihabiskan nelayan setiap perjalanan, serta lamanya usaha berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pendapatan penduduk pesisir.

Pengaruh harga ikan terhadap pendapatan nelayan di Air Bangis.

Variabel harga ikan di Air Bangis tidak berpengaruh pada pendapatan masyarakat nelayan. Dapat ditarik kesimpulan bahwa masyarakat nelayan di Air Bangis akan mendapatkan lebih banyak profit dari hasil penjualan ikan yang didapatkan nelayan dari bekerja melaut jika harga pasar penjualan ikan lebih tinggi. Hasil tangkapan ikan bisa diberikan pengaruh melalui harga ikan, meliputi dengan langsung ataupun tidak langsung. Bertambah tinggi harga ikan yang ditawarkan kepada nelayan, semakin meningkat juga profit yang diperoleh dari pendapatan penjualan ikan dan penghasilan yang diperoleh oleh para nelayan.

Hasil *research* sejalan dengan pengkajian yang sudah dilaksanakan (Ridha, 2017) serta (Pasaribu et al., 2014) “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Kecamatan Idi Rayeuk”, “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi harga ikan layang (*Decapterus russelli*) di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Brondong Lamongan Jawa Timur “ Dengan perolehan dari penelitiannya menunjukkan bahwa penghasilan nelayan tempel pada Kecamatan Idi Rayeuk harga ikan berpengaruh pada jumlah hasil tangkapan.

Pengaruh lamanya waktu melaut terhadap pendapatan nelayan di Nagari Air Bangis.

Banyaknya waktu yang digunakan melaut tidak terdapat pengaruh yang signifikan kepada penghasilan para pelaut di Air Bangis. Pada dasarnya Tidak adanya pengaruh lamanya waktu melaut di Air Bangis dikarenakan potensi laut sekarang yang memang sudah mengalami penurunan. Penurunan potensi hasil laut ini juga terjadi karena banyak hal beberapa diantaranya adalah sampah di laut yang sudah berserakan dimana-mana dan laut di sekitar tempat biasanya nelayan mencari ikan sudah banyak yang tercemar karena banyaknya terjadi pengeboman liar yang dilakukan oleh sejumlah nelayan yang kebanyakan berasal dari nias selatan dan sibolga yang ingin mendapatkan ikan secara instan tidak seperti nelayan pada

umumnya selain dari menangkap ikan mereka selalu menjaga kelestarian lingkungan laut agar tetap terjaga demi kelestarian dari generasi ke generasi.

Selain itu alasan lain adalah karena masyarakat nelayan di Air Bangis bergantung kepada rejeki yang ada, jadi walaupun seorang nelayan melaut dalam waktu yang lama tidak akan mempengaruhi terhadap hasil tangkap yang ada bahkan sebagian respondent di Air Bangis mengatakan bahwa jika terlalu banyak waktu yang digunakan untuk melaut akhirnya akan membuat pengeluaran semakin besar sama dengan modal yang akan dikeluarkan, karena masih banyak nelayan yang waktu melautnya hanya sebentar tetapi hasilnya ikan yang didapat banyak. Jadi sebenarnya waktu melaut itu ditambah biasanya karena hasil yang didapat belum menutup modal yang telah dikeluarkan jadi waktunya ditambah dengan harapan agar mendapat hasil tangkap yang banyak dan memulangkan modal yang telah dikeluarkan para masyarakat nelayan.

Masalah ini sejalan dengan temuan dalam penelitian yang telah *research* oleh (Konoralma et al., 2020) dan (Merta, 2019) “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Tradisional Di Desa Tumumpa Kecamatan Tuminting Kota Manado” mengungkapkan pendapat nelayan tidak dipengaruhi secara signifikan oleh lamanya melaut yang dilakukan nelayan sekitar wilayah penelitian yang di *research* oleh peneliti.

Pengaruh pengalaman kerja melaut terhadap pendapatan masyarakat nelayan di Air Bangis.

Pengalaman kerja melaut terdapat adanya pengaruh serta tidaklah signifikansi pada pendapatan nelayan di Air Bangis. Perihal tersebut terjadi karena ada beberapa nelayan muda di air bangis yang diantaranya masih belum memiliki pengalaman yang mumpuni jadi ini akan mempengaruhi hasil tangkap ikan yang mereka dapat sebagaimana dengan temuan yang dianalisis oleh Sujarno (2008) dimana kesimpulan penelitiannya menunjukkan bahwa pendapatan nelayan dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh pengalaman melaut mereka. Disimpulkan bahwa pendapatan nelayan akan meningkat seiring dengan bertambahnya pengalaman melaut yang tekuni oleh para masyarakat nelayan. Hal ini dikarenakan nelayan yang semakin terampil menangkap ikan dan menjual hasil tangkapannya semakin banyak pengalaman yang dimilikinya.

Masalah ini selaras pada temuan dalam pengkajian yang telah *research* (Anggara, 2016) serta (Putra & Kartika, 2016) Dengan perolehan pengkajian membuktikan bahwasanya pengalaman kerja melaut terdapat memberikan pengaruh positif serta signifikansi pada pendapatan nelayan pada Desa Batununggul Kecamatan Nusa Penida, dengan judul penelitiannya “analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi dan pendapatan nelayan di Desa Batununggul Nusa Penida. Kecamatan Penida”, “Analisis Pengaruh Modal, Umur, Jam Kerja, Pengalaman Kerja, dan Pendidikan Terhadap Pendapatan Nelayan di Kedongan”

SIMPULAN

Modal kerja, harga ikan berpengaruh signifikansi pada pendapatan masyarakat nelayan di Air Bangis, lamanya periode melaut tidak berpengaruh signifikansi pada pendapatan nelayan, serta pengalaman bekerja memiliki memberikan pengaruh namun tidaklah signifikan pada pendapatan nelayan. kendala dalam pelaksanaan penelitian ini adalah kurangnya akses untuk menemui para nelayan pada saat penyebaran angket di lapangan.

Disarankan kepada sebagian besar nelayan agar dapat mengakses informasi yang lebih banyak lagi dan dapat bekerja sama dengan beberapa toke yang berada disekitar guna agar dapat mengoptimalkan modal yang ada dan pada nantinya nelayan bisa memiliki modal sendiri untuk meningkatkan penghasilan dan pendapatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, L. (2007). *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Anggara, E. (2016). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Produksi dan Pendapatan Nelayan di Desa Batununggul Kecamatan Nusa Penida. *E-Jurnal EP Unud*, 8(5), 1092–1121.
- Bangis, K. W. N. A. (2019). data penduduk kecamatan sungai beremas nagari air bangis. kantor wali nagari.
- Beremas, B. sungai dalam angka. (n.d.). No Title. In BPS kabupaten pasaman barat (p. 22).
- Halim, D., & Susilo, Y. S. (2013). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Masyarakat Nelayan Pantai Di Kabupaten Bantul Tahun 2012. *Modus*, 25(2), 171–187.
- Hamdani, P. H., & Wulandari, R. K. (2013). The Factor Of Poverty Causes Traditional Fisherman. *SRA-Social And Politic*, 1, 1–8.
- Husna, Y. (2019). Faktor Faktor Yang Dapat Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Nelayan Di Desa Secanggih Kabupaten Langkat.
- Konoralma, S., Masinambow, V. A. J., & Londa, A. T. (2020). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Tradisional Di Kelurahan Tumumpa Kecamatan Tuminting Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 20(02), 103–115.
- Merta. (2019). Analisis faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Masyarakat Nelayan Di Tinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam. *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Nordhaus, S. &. (2004). *Imu Mikroekonomi*. Media global Edukasi.
- Pasaribu, E. M., Sardiyatmo, & Hapsari, T. D. (2014). Analsis faktor-faktor yang mempengaruhi harga ikan layang (*Decapterus russelli*) di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Brondong Lamongan Jawa Timur. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*, 3(2), 54–61. <http://www.ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jfrumt>
- Putra, P. M. S., & Kartika, N. (2016). Analisis Pengaruh Modal, Umur, Jam Kerja, Pengalaman Kerja, dan Pendidikan Terhadap Pendapatan Nelayan di Kedonganan. *E-Jurnal EP Unud*, 8(2), 272–303. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/view/43520/28118>
- Ridha, A. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Kecamatan Idi Rayeuk. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 8(1), 646–652. <https://doi.org/10.33059/jseb.v8i1.205>

- Roxes, M., Saleh, K., & Siregar, R. S. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Tradisional Di Kelurahan Belawan Bahagia Kecamatan Medan Belawan Kota Medan. Universitas Medan Area, 1–11.
- Siswanto, A. D., & Nugraha, W. A. (2016). Kajian Konsentrasi Total Suspended Solid (TSS) dan Pengaruhnya terhadap Kualitas Perairan. Prosiding Seminar Nasional Tahunan Ke-V Hasil-Hasil Penelitian Perikanan Dan Kelautan, 573–580. [http://eprints.undip.ac.id/51318/1/10._\(F1\)_Aries_Dwi_S_-_KAJIAN_KONSENTRASI_TOTAL_SUSPENDED_SOLID_\(TSS\).pdf](http://eprints.undip.ac.id/51318/1/10._(F1)_Aries_Dwi_S_-_KAJIAN_KONSENTRASI_TOTAL_SUSPENDED_SOLID_(TSS).pdf)
- Sofiana, N. (n.d.). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Kecamatan Mlonggo , Kabupaten Jepara (Studi Nasabah PT . Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syaria' ah Tbk). 1, 1–17.